



## **Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Bagi Guru Sdit Al-Multazam, Kuningan**

**Ahmad Mulyadiprana<sup>1✉</sup>, Nana Ganda<sup>2</sup>, Akhmad Nugraha<sup>3</sup>, Ghullam Hamdu<sup>4</sup>, Ade Yulianto<sup>5</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail : [ahmadmulyadiprana@upi.edu](mailto:ahmadmulyadiprana@upi.edu)<sup>1</sup>, [nanaganda@upi.edu](mailto:nanaganda@upi.edu)<sup>2</sup>, [akhmadnugraha@upi.edu](mailto:akhmadnugraha@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[ghullamh2012@upi.edu](mailto:ghullamh2012@upi.edu)<sup>4</sup>, [adeyulianto@upi.edu](mailto:adeyulianto@upi.edu)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Kurikulum merdeka menawarkan struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam penerapan kurikulum merdeka diperlukan pembekalan kapasitas dan kompetensi guru melalui pembinaan yang kontinu kepada para guru melalui pendampingan dari perguruan tinggi dalam bentuk pembinaan dan pelatihan. Pola pelatihan salah satunya harus menyorot kepada bagaimana guru dapat melakukan pengembangan perangkat pembelajaran secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Pelatihan yang dilakukan yakni pengenalan dan bimbingan teknis pengembangan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum merdeka sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Guru harus memiliki pengetahuan tidak hanya tentang materi subjek tetapi bagaimana materi subjek tersebut dapat diajarkan dan dipelajari serta pengetahuan yang lebih umum tentang mengajar dan belajar. Hasil dari kegiatan ini yakni pemahaman awal dan keterampilan kepada guru mengenai pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Program ini dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan SDIT dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Multazam, Kabupaten Kuningan. Mitra dalam kegiatan ini memiliki kurikulum keagamaan yang khas dalam setiap pelaksanaan pembelajaran sehingga hal tersebut menjadi konsentrasi program pembekalan yang mengembangkan pembelajaran yang berorientasi penguatan profil pelajar pancasila. Oleh sebab itu, kegiatan ini akan relevan dilakukan untuk dapat membina dan membantu dalam peningkatan kompetensi guru dalam pedagogi dan profesional dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** Program Pendampingan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar Islam Terpadu.

### **Abstract**

*The 'Merdeka' curriculum offers a curriculum structure that is more flexible and focuses on essential material, thereby giving teachers the freedom to teach according to students' needs and characteristics. In implementing the 'Merdeka' curriculum, it is necessary to provide teacher capacity and competency through continuous training for teachers through assistance from universities in the form of coaching and training. One of the training patterns must target how teachers can develop learning tools appropriately and effectively in the learning process according to the 'Merdeka' curriculum. The training carried out was an introduction and technical guidance for the development of learning tools according to the 'Merdeka' curriculum as a means of achieving the Pancasila student profile, providing opportunities for students to "experience knowledge" as a process of strengthening character as well as an opportunity to learn from the surrounding environment. Teachers must have knowledge not only about subject matter but how that subject material can be taught and learned as well as more general knowledge about teaching and learning. The results of this activity are initial understanding and skills for teachers regarding the development of learning tools oriented towards strengthening the profile of Pancasila students in elementary schools. This program is carried out in collaboration with SDIT under the auspices of the Al-Multazam Islamic Education Foundation, Kuningan Regency. Partners in this activity have a unique religious curriculum in each learning implementation so that this becomes the focus of the provision program which develops learning oriented towards strengthening the profile of Pancasila students. Therefore, this activity will be relevant to be able to develop and assist in increasing teacher competence in pedagogy and professionalism in supporting the implementation of the 'Merdeka' curriculum.*

**Keywords:** Mentoring Program, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Independent Curriculum, Integrated Islamic Elementary School.

Copyright (c) 2023 Ahmad Mulyadiprana, Nana Ganda, Akhmad Nugraha, Ghullam Hamdu, Ade Yulianto

✉ Corresponding author

Address : Jln. Dadaha, No. 18, Tawang, Kota Tasikmalaya

Email : [ahmadmulyadiprana@upi.edu](mailto:ahmadmulyadiprana@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.850>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pendidikan sejatinya harus mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tidak hanya itu saja, bahkan pendidikan juga harus mampu menjaga dan memelihara falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tersebut tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Profil pelajar pancasila dalam program guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk dapat mengantarkan individu/ siswa mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila agar pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diimplementasikan oleh para pelajar pada zaman ini. Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021).

Inti dari program guru penggerak sebagaimana yang diungkapkan oleh (Faiz & Faridah, 2022) adalah untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk bisa mengembangkan kemampuan pedagogiknya dengan nilai utama yaitu Pancasila yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Syahril (2020) berpendapat bahwa dalam program guru penggerak yang bertujuan

untuk membentuk pelajar pancasila menjadi sistem penting yang dapat merubah pendidikan Indonesia ke arah yang baru dan lebih baik. Profil pelajar pancasila menurut (Kemendikbud, 2021; Rachmawati et al., 2022) ada 6 profil yang menjadi kompetensi inti dalam program guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Diantaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global. Profil tersebut dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menciptakan profil pelajar pancasila menjadi fokus utama bagi para guru yang mengikuti pendampingan pada program ini. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang akan diterapkan di sekolah mitra memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah. Oleh sebab itu, kegiatan ini akan relevan dilakukan dengan secara langsung untuk

dapat membina dan membantu dalam peningkatan kompetensi guru dalam pedagogik dan profesioanal dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sehingga merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian berdasarkan tujuan (Febriana, 2005).

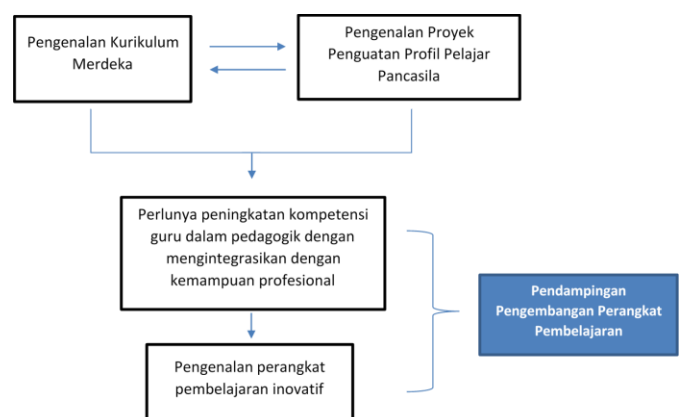
Perkembangan kurikulum pendidikan guru yang telah berlangsung selama abad ke-20 memerlukan kajian bahwa calon guru benar-benar membutuhkan gambaran tentang pengetahuan profesional, termasuk pengetahuan pedagogis dan pengetahuan pedagogis yang berhubungan dengan materi subjek, di samping pengetahuan pokok materi subyek itu sendiri. Guru harus memiliki pengetahuan tidak hanya tentang materi subjek tetapi bagaimana materi subjek tersebut dapat diajarkan dan dipelajari serta pengetahuan yang lebih umum tentang mengajar dan belajar (Menter, 2015). Pengetahuan konten pedagogi merupakan bentuk representasi dari materi subjek yang sangat berguna, karena banyak mengandung analogi, ilustrasi, contoh, eksplanasi (Rosnita, 2005). Oleh sebab itu, Trif & Popescu (2013) menyimpulkan

bahwa dalam program pendidikan guru harus lebih banyak penekanan pada pemahaman pengembangan profesional untuk guru, dan guru harus dibuat sadar akan semua komponen pengembangan profesional (pelatihan awal, program induksi, program pelatihan dalam jabatan, dan pengembangan profesional berkelanjutan di sekolah-sekolah).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya sosialisasi kajian ilmiah berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran kepada lingkup masyarakat pendidikan khususnya bagi guru sekolah dasar serta memberikan pemahaman kepada guru dalam melakukan pengembangan perangkat pembelajaran kepada guru sekolah dasar dalam bentuk program pelatihan.

## METODE

Pendekatan pengabdian dilakukan dengan pelatihan terhadap proses pengembangan perangkat pembelajaran. Dalam program pendampingan difokuskan pada penerapan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancalisa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan pelaksanaan pelatihan yang telah dikembangkan oleh pengusul. Penjelasan mengenai tahapan program pelatihan ini sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan terdiri dari tiga tahap yakni tahap penyampaian materi, pendampingan, dan refleksi yang dilakukan pada tanggal 5-9 september 2023 yang tempat di Yayasan Pendidikan Islam Al-Multazam, Kabupaten Kuningan. Tahap penyampaian materi pelatihan materi melibatkan tim pengabdian. Untuk tahap selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan perangkat pembelajaran berorientasi penguatan profil pelajar pancasila untuk mendukung kurikulum merdeka dengan melibatkan mahasiswa S1 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya yang telah diberi pembekalan terlebih dahulu terkait pengembangan perangkat pembelajaran inovatif. Selanjutnya tahap terakhir yakni refleksi kegiatan berupa diskusi mengenai hasil perangkat pembelajaran berorientasi penguatan profil pelajar pancasila untuk mendukung kurikulum merdeka yang dilakukan oleh para guru serta penyampaian sejumlah respon para guru mengenai proses pelatihan ini. Khalayak sasaran kegiatan ini diperuntukan guru sekolah dasar dengan melibatkan seluruh guru di SDIT Al-Multazam di wilayah Kabupaten Kuningan. Jumlah peserta guru sekolah dasar sebanyak 70 orang. Peserta pelatihan ini yang terlibat terdiri dari guru kelas dan guru bidang disetiap jenjang kelas.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika selesai kegiatan antara tim pengabdian dan seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan. Evaluasi pun akan dilakukan secara internal diantara tim pengabdian untuk melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Hasil evaluasi dengan para peserta pelatihan berupa tanggapan mengenai pelaksanaan pelatihan melalui tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan upaya dalam mengantisipasi dampak pandemi terhadap ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*). Penerbitan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus merupakan langkah yang tepat dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan situasi darurat yang dihadapi. Kurikulum darurat ini menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran selama masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh. Dengan menyederhanakan kurikulum nasional, diharapkan siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran inti dan pembentukan kompetensi dasar yang penting, mengingat keterbatasan waktu dan akses dalam pembelajaran daring.

Hasil menunjukkan bahwa siswa pengguna kurikulum darurat mendapatkan hasil asesmen yang lebih baik daripada pengguna kurikulum 2013 secara penuh merupakan kabar positif. Hal ini menandakan bahwa pendekatan penyederhanaan kurikulum mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi pencapaian literasi dan numerasi siswa. Selain itu, penggunaan kurikulum darurat juga mampu mengurangi indikasi *learning loss* selama pandemi, sehingga menjadi perhatian khusus kementerian pendidikan dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia. Hingga pada akhirnya, pada tahun 2021 menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait kurikulum merdeka sebagai perkembangan dari kurikulum 2013. Menurut Defrizal dkk. (2022, hlm. 21), program kurikulum merdeka menawarkan tiga karakteristik yang terlihat

sebagai langkah maju dalam upaya pemulihan dan peningkatan pembelajaran di Indonesia, diantaranya yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter, pembelajaran pada materi esensial, dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Dalam kurikulum merdeka, struktur kurikulum dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang biasanya berbasis mata pelajaran dan pembelajaran melalui proyek yang ditujukan untuk mencapai kompetensi umum yang telah dirumuskan dalam profil pelajar Pancasila. Metode ini juga sejalan dengan strategi di berbagai negara yang mengembangkan unit-unit pembelajaran interdisiplin, merestrukturisasi konten sehingga beban belajar peserta didik tidak membesar secara signifikan (Kemendikbud, 2020).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah merupakan sebuah perjalanan yang sukses dalam menghadirkan perubahan dan menciptakan dampak positif pada siswa. Perencanaan proyek yang baik, didukung oleh modul proyek yang terstruktur dengan baik, memastikan pelaksanaan berjalan lancar sesuai rencana. Penilaian dan evaluasi yang cermat, menggunakan berbagai cara dan metode, membuktikan keberhasilan proyek dalam menumbuhkan karakter berkebinekaan global pada siswa. Hasil penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan adanya perubahan sikap dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebinekaan, persatuan, dan solidaritas. Meskipun terdapat kendala internal dan eksternal dalam pelaksanaan, pihak sekolah berhasil menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses implementasi. Keberhasilan proyek ini memberikan harapan untuk terus menguatkan profil pelajar

Pancasila dan menciptakan generasi yang toleran, berkebinekaan, dan menyatu dalam keragaman.

Dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Al-Multazam, Kuningan dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya yaitu membentuk tim pelaksana proyek, menentukan tujuan dan sasaran proyek, mengalokasikan waktu kegiatan proyek, serta merancang anggaran dana dan sumber daya lainnya. Perencanaan proyek profil di di SDIT Al-Multazam, Kuningan ini sudah dapat dikatakan baik dalam perencanaannya sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di di SDIT Al-Multazam, Kuningan berpedoman pada modul proyek yang telah dirancang dan disiapkan oleh tim fasilitator proyek. Terdapat Sembilan aktivitas, penguatan berfokus pada Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebinekaan Global. Alur aktivitas yang digunakan dalam proyek ini yaitu Bekali, Pilih-Pilih Pakai, Wujudkan, dan Tradisikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek profil di di SDIT Al-Multazam, Kuningan berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Selanjutnya, dalam penilaian/ evaluasi yang digunakan melihat hasil dari implementasi proyek ini terkhusus dalam menumbuhkan karakter kebinekaan global dilakukan melalui beberapa cara/ metode penilaian, yaitu refleksi awal, tengah, akhir, diskusi dua arah, observasi dan pengalaman, serta refleksi menggunakan rubrik. Jenis penilaian ini dilakukan berdasar pada kesesuaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dalam melihat hasil tujuan pembelajaran pada siswa dapat menggunakan salah satu atau lebih dari jenis penilaian tersebut. Hasil dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter berkebinekaan global di

SDIT Al-Multazam, telah dikatakan berhasil, hal tersebut diambil dari beberapa pernyataan yang menunjang di mana berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan bahwa dengan adanya implementasi proyek ini, peserta didik dapat mengakui bahwa nilai-nilai kebinekaan seperti toleransi, persatuan, kerukunan, keadilan, dan solidaritas penting dilaksanakan dalam kehidupan. Pun juga dengan elemen dari dimensi kebinekaan global, berdasarkan hasil telaah dokumen menunjukkan hasil yang baik, peserta didik sudah dapat mengenal dan menghargai budaya, berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, serta merefleksikan pengalaman kebinekaannya dalam kehidupan, hal ini telah jelas terlihat dari berbagai hasil penilaian yang dilakukan. Adapun untuk dokumentasi kegiatan pelatihan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Adapun pendampingan pengembangan dan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Al-Multazam Kuningan memberikan implikasi kepada pihak peserta didik guru dan pihak sekolah. Bagi peserta didik,

proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki potensi untuk mengembangkan karakter berkebinekaan global. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bagi guru, proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini bisa menjadi referensi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola pembelajaran di kelas. Program ini juga dapat memperluas wawasan guru mengenai pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan bagi sekolah, program ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, hasil program ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang berencana untuk melaksanakan kegiatan serupa, terutama dalam aspek menumbuhkan karakter berkebinekaan global.

## SIMPULAN

Kegiatan ini seyogyanya dapat memberikan dampak kedepannya dengan memberikan tindak lanjut sebagai hasil pelaksanaan pengabdian. Harapan dari tim pengabdian perlunya ada kesepakatan bersama untuk melaksanakan pelatihan lanjutan, baik itu berkaitan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran ataupun kegiatan lain dalam bidang pendidikan yang sinergi antara UPI Kampus Tasikmalaya, SDIT Al-Multazam dan para pihak terkait di dalam bidang pendidikan. Hal ini akan terus dikomunikasikan secara intensif antara pihak kampus dan SDIT Al-Multazam (mediator) untuk mendapatkan ruang yang lebih luas untuk melakukan kerjasama dalam lingkup bidang pendidikan.

538 *Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Bagi Guru Sdit Al-Multazam, Kuningan – Ahmad Mulyadiprana, Nana Ganda, Akhmad Nugraha, Ghullam Hamdu, Ade Yulianto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.850>

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikamalaya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Pendidikan Indonesia, SDIT Al Multazam, Kabupaten Kuningan serta para pihak lainnya yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

Defrizal, D., Redaputri, A. P., Narundana, V. T., Nurdiawansyah, N., & Dharmawan, Y. Y. (2022). The Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program: An Analysis Of The Success Factors. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 123-140.

Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/Konstruk.V14i1.1876>

Febriana R. (2005). Identifikasi Komponen Model Pelatihan Pedagogi Untuk Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Kejuruan, (14).

Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024.

Kemendikbud. (2021). 6 Ciri Pelajar Pancasila Yang Cerdas Dan Berkarakter. [Ditsmp.kemdikbud.go.id](https://ditsmp.kemdikbud.go.id).

Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.

Menter I., (2015), *Teacher Education. International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences: Second Edition (Second Edi, Vol. 24)*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92085-3>

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3614–3625.

Rosnita., (2005), *Standar Pendidikan Untuk Calon Guru Sains: Pedagogi Materi Subjek Sebagai Sarana Pengembangan Pengetahuan Konten Pedagogi Calon Guru*

Syahril, I. (2020). Kesiapan Dan Adaptasi Kepmimpinan Dan Manajemen Sekolah Menyongsong" New Normal" Pendidikan. In *Webinar Nasional Lp2ks*, 9.

Trif L., & Popescu T., (2013), *Pre-Service Teacher Trainees' Perceptions Of Professional Development*. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 76, 816–820. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.212>